

Identifikasi Peran Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar

Denofri¹, Rasimin², Affan Yusra³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

denofri19@gmail.com

Diterima: Juni 2022	Disetujui: Oktober 2022	Dipublikasi: November 2022
---------------------	-------------------------	----------------------------

Abstrak

Sebagaimana yang telah kita ketahui orangtua memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, dan mengasuh anak. Pengasuhan dan peranan orangtua terhadap anaknya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Apabila orangtua ikut berperan dalam mendampingi anak belajar, maka anak akan tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa yang lengkap yang anaknya sekolah di SD Negeri 45/III Siulak Kecil Kabupaten Kerinci yang berjumlah 115 orang. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *stratified Random Sampling* dengan sampel yang sudah ditetapkan yaitu berjumlah 53 orang. Alat pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus Formula A dan C. Hasil penelitian mengenai identifikasi peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di SD Negeri Siulak Kecil Kabupaten Kerinci yang diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada 53 orang responden berada pada frekuensi "Sering" dengan presentase 84,18%.

Kata Kunci: Peran orangtua, Mendampingi anak, Belajar

Abstract

As we all know, parents have an important role in caring for, educating, and nurturing children. Parenting and the role of parents towards their children have a major influence on the formation of children's character and behavior. If parents play a role in assisting children to learn, then children will grow and develop well and optimally. This study aims to see how big the role of parents in assisting children to study at home. This study uses descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were parents of complete students whose children attended SD Negeri 45/III Siulak Kecil, Kerinci Regency, amounting to 115 people. The sampling technique used is stratified random sampling with a predetermined sample of 53 people. The data collection tool is in the form of a questionnaire. The data analysis technique used was using the Formula A and C. The results of the study regarding the identification of the role of parents in assisting children to study at SD Negeri Siulak Kecil, Kerinci Regency, which were obtained by distributing questionnaires to 53 respondents were on the "frequent" frequency with a percentage of 84.18 %.

Keywords: The role of parents, Accompanying children, Study

PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia yang di amanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah Orangtua. Mereka bertanggung jawab dalam mengurus, membimbing anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak merupakan individu yang unik dengan berbagai keragaman pada dirinya yang di bekali potensi-potensi alamiah yang dapat di arahkan menuju kebaikan, maupun sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk dapat memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki anak dengan menyalurkan ke arah yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama.

Orangtua adalah ayah / ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun social. Novrinda (2017) menyebutkan bahwa orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap setia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sejalan dengan itu, Muthmainnah (2012) mengungkapkan bahwa Orangtua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan, membimbing dan membantu anak apabila mereka mengalami kesulitan. Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orangtua sebagai penentu keberhasilan anak dimasa depan. Di dalam keadaan yang normal saat sekarang ini, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari.

Orangtua adalah pendidik didalam keluarga karena orangtua dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda-beda dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati yang harus dipelihara, dididik agar berhasil dimasa depan. Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orangtua berperan sebagai berikut: 1) pendidik, yaitu orangtua bertanggung jawab terhadap anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya, baik itu potensi afektif, kognitif maupun psikomotor, 2) motivator, yaitu pendorong anak untuk melakukan suatu pekerjaan. Orangtua disini berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut, 3) fasilitator, orangtua memenuhi apa saja yang dibutuhkan anak dalam belajar agar proses pembelajaran berjalan lancar, 4) pengaruh, orangtua berperan penting dalam pembelajaran anak, untuk keberhasilan anak dalam belajar, orangtua harus memberikan pengaruh yang baik kepada anaknya (Cahyati, 2020). Sejalan dengan itu, bahwa induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing langsung anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah di pelajari anak-anak di sekolah.

Seiring dengan perkembangan IPTEK, kini pada dunia pembelajaran telah dikenal istilah pembelajaran berbasis komputer. Orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, itulah ciri pembelajaran berbasis komputer (Kuntarto, 2017) Internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia, baik itu media sosial yang di jadikan sumber informasi, belanja online, dan juga alat transportasi online, dengan adanya internet tersebut sangat berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak generasi masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai

perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, tablet, *handphone*, *smartphone*, dan perangkat lainnya. Sangat di sayangkan kalau tidak digunakan untuk sarana belajar.

Orangtua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, agar anak terhindar dari hal-hal yang negatif. Sebagai orang tua harus dapat mengarahkan anak ke hal-hal yang positif, seperti: untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan, dan orang tua juga dapat mengarahkan anak-anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti: untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet.

Berbicara tentang peran orangtua, tidak terlepas dari keluarga. Keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta memiliki peran penting yang lainnya. Keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Hadi (2016) menyatakan bahwa orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan keluarga dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah (Saputri, 2017). Selanjutnya Prasetyo (2018) menyatakan bahwa “pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah usaha orangtua untuk menemani, memberikan motivasi, pengawasan serta memberikan fasilitas”. Sejalan dengan itu, Lestari (2012) mengungkapkan peran orangtua merupakan cara yang digunakan oleh orangtua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Pengasuhan dan peranan orangtua terhadap anaknya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Apabila orang tua ikut berperan dalam pembelajaran anak, maka anak akan tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal.

Dari fenomena yang ada di lapangan, orangtua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak, sebagian besar orangtua memerintahkan anaknya untuk belajar pada saat dirumah, namun dalam hal itu orang tua tidak memperhatikan atau mendampingi anak dalam belajar tersebut, hal ini membuat anak kesulitan dan jenuh dalam belajar. Berkaitan dengan hal itu, masih ada orangtua yang belum memahami dan menyadari perannya sebagai orang tua, sehingga mereka menganggap bahwa pendidikan itu sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah, sejalan dengan itu Imron (2016) mengemukakan pentingnya pendidik yang menurut beliau mencakup, guru, ayah dan ibu, tokoh masyarakat, untuk membina anak dengan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama, terutama dalam hal kepribadian anak baik fisik, psikis atau intelektual yang nantinya dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan pada tanggal 11 Januari 2021 dengan ibu MH selaku guru di SD Negeri 45/III siulak kecil menyatakan bahwasanya sangat setuju betapa besarnya peran Orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah, pada hakikatnya anak SD lebih senang bermain dan belajar bersama temanya, maka orangtua lah yang berperan sebagai teman untuk anak dalam proses pembelajaran, tentunya anak akan merasa sangat bosan belajar di rumah sendirian yang tidak seperti biasanya belajar di kelas dengan suasana ramai bersama teman teman lainnya. Maka dengan pernyataan itu peran Orangtua sangat penting dalam mendampingi anak belajar dirumah. Namun kembali lagi

ke latar belakang orangtua pada tiap peserta didik karena sudah pasti berbeda beda, dan kesadaran orangtua pun berbeda beda.

Permasalahan yang terjadi banyak orangtua yang mengeluhkan dirinya keteteran, dikarenakan orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran di rumah. Selain tanggung jawab dalam mendidik anak dan mencukupi kebutuhan anak, orang tua juga mendampingi anak belajar, serta orang tua juga harus bisa membagi waktu untuk antara mendampingi anak dan bekerja untuk mencukupi ekonomi keluarga.

Terkait dengan penelitian-penelitian yang menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak masih sangat kurang. Peran orangtua dan guru sangat penting, dikarenakan mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak dilingkungan keluarga dan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 45/III Siulak Kecil Kabupaten Kerinci, dengan indikator menciptakan suasana belajar di rumah, mendampingi anak belajar di rumah, menjadi contoh yang baik untuk anak, membimbing anak, dan berkomunikasi dengan guru. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua utuh yang tinggal bersama anaknya, sebanyak 115 orang responden, dengan jumlah sampel 53 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket, dengan menggunakan pengukuran skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus presentase formula A dan formula C.

HASIL TEMUAN

Temuan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket kepada 53 orang responden dengan jumlah item sebanyak 30 item pernyataan yang terdiri dari item positif dan item negatif mengenai peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah, memicu pada indikator menciptakan suasana belajar di rumah, mendampingi anak belajar di rumah, menjadi contoh yang baik untuk anak, membimbing anak, dan berkomunikasi dengan guru, maka diperoleh rekapitulasi hasil penelitian pada table 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Peran Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Sekolah Dasar

Indikator	F	B	%	Frekuensi
1. Menciptakan suasana yang nyaman untuk anak belajar	53	843	72,52	Sering
2 Mendampingi anak belajar	53	2873	83,79	Sering
3 Menjadi contoh yang baik untuk anak	53	929	87,64	Sering
4 Membimbing anak	53	1167	88,07	Sering
5 Berkomunikasi dengan guru	53	881	83,11	Sering
Keseluruhan		6693	84,18	Sering

Berdasarkan hasil data Tabel 1, pada indikator peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di SD Negeri 45/III Siulak Kecil Kabupaten Kerinci yang telah diteliti, dapat dilihat aspek peran orangtua dalam mendampingi anak belajar yang persentasenya tertinggi terdapat pada membimbing anak yaitu 88,07%. Hal ini perlu dipertahankan karena dengan adanya pengaruh dan bimbingan orangtua, siswa akan merasa bahwa perhatian orangtua terhadapnya sangat sehingga hal ini juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi peran orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada indikator menciptakan suasana yang nyaman untuk anak belajar berada pada frekuensi sering (72,52%), mendampingi anak belajar berada pada frekuensi sering (83,79%) menjadi contoh yang baik untuk anak berada pada frekuensi sering (87,64%), membimbing anak berada pada frekuensi sering (88,07%), dan indikator berkomunikasi dengan guru berada pada frekuensi sering (83,11%). Kemudian pada item nomor 24 yang menyatakan “saya mengingatkan anak apabila ia lalai dalam belajar dirumah” mendapatkan presentase yang paling tinggi diantara item yang lainnya yaitu (95,1%). Selain itu, item tertinggi yang kedua terdapat pada nomor 6 yang menyatakan “saya membuat jadwal pelajaran untuk anak belajar dirumah” mendapatkan presentase (95,1%). Kemudian dapat kita lihat item nomor 28 yang menyatakan “saya kurang memahami materi yang mereka pelajari di sekolah” mendapatkan presentase yang paling rendah di antara item yang lainnya. Dalam hal ini akan menjadi kendala orangtua, karena orangtua lah yang berperan penting dalam mendampingi anak secara langsung dalam belajar dirumah.

Hal tersebut relevan dengan penelitian Cahyati yang mengungkapkan bahwa selama pembelajaran dirumah, kebanyakan orangtua yang kurang dapat memahami materi pelajaran yang di berikan guru , mereka menganggap tugasnya terlalu sukar untuk dipahami sehingga mereka kesusahan untuk menjelaskan kepada anaknya (Cahyati & Kusumah, 2020). Jadi orangtua harus bisa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan guru agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Maka dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orangtua siswa untuk melakukan konsultasi tentang pelajaran yang kurang dipahami oleh orangtua. Orangtua dapat mengundang guru untuk membantu orangtua dalam mengajarkan materi kepada siswa, karena kalau tidak dilakukan pendampingan anak akan merasa kebingungan memahami materi pelajaran.

Pada indikator menciptakan suasana nyaman untuk anak belajar dilihat dari tabel 1 memiliki hasil dengan bobot 843 dengan persentase sebesar 79,52% berada pada frekuensi sering yang dilihat dari kriteria penafsiran persentase. Menurut Maimunawati (2020) menyebutkan bahwa orangtua hendaknya mampu menciptakan suasana kondusif atau nyaman, yaitu merupakan kondisi yang diciptakan orangtua agar anak terdorong, termotivasi dan semangat untuk belajar dirumah. Dengan sedikit modifikasi suasana rumah agar terasa nyaman, aman, menyejukkan, anak dapat fokus untuk mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah tanpa merasa terbebani atau sesuatu yang dipaksakan untuk dikerjakannya. Dari pendapat dan

persentase diatas dapat dikatakan peran orangtua dalam menciptakan suasana yang nyaman untuk anak belajar sudah terpenuhi dan dijalankan dengan baik oleh orangtua.

Kemudian pada indicator mendampingi anak belajar di rumah dilihat dari tabel 1 memiliki hasil dengan bobot 2873 dengan persentase sebesar 83,39% berada pada frekuensi sering yang dilihat dari kriteria penafsiran persentase. Menurut Sudarsana (2020) menyatakan dalam mendampingi anak belajar di rumah orangtua seharusnya memberikan pengasuhan positif yang berlandaskan pada kasih sayang, saling menghargai sehingga akan terbangun hubungan yang erat dan harmonis antara anak dan orangtua. Sebagai orangtua sudah sewajarnya untuk menyediakan dan mendampingi ketika anak belajar di rumah. Anak akan senang ketika mereka ditemani oleh orangtuanya. Dengan adanya orangtua di samping anak, orangtua bisa membantu anak dalam belajar, dikarenakan dengan bertatap muka langsung dengan orang tua dalam berinteraksi, bermain, dan terlibat dalam kegiatan belajar merupakan peran strategis untuk pengembangan potensi anak kearah optimalisasi (Hardiyanti, Sulkifly & Tuasikal, 2021). Dari pendapat dan persentase diatas dapat dikatakan peran orangtua mendampingi anak belajar di rumah sudah terpenuhi dan dijalankan dengan baik oleh orangtua.

Selain itu, pada indikator orangtua menjadi contoh yang baik bagi anak dilihat dari tabel 1 memiliki hasil dengan bobot 929 dengan persentase sebesar 87,64% berada pada frekuensi sering yang dilihat dari kriteria penafsiran persentase. Menurut Maimunawati (2020) menyatakan Sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersikap sebagaimana yang mereka lihat, terutama yang mereka lihat dari orangtuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orangtua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa siswa dalam berperilaku. Dari pendapat dan persentase diatas dapat dikatakan peran orangtua dalam memberikan contoh yang baik bagi anak sudah terpenuhi dan dijalankan dengan baik oleh orangtua.

Kemudian pada indicator membimbing anak dilihat dari tabel 1 memiliki hasil dengan bobot 1167 dengan persentase sebesar 89,07% berada pada frekuensi sering yang dilihat dari kriteria penafsiran persentase. Menurut Maimunawati (2020) menyatakan Peran orangtua yang paling utama adalah sebagai pendidik dan pembimbing anak, termasuk dalam membimbing anak belajar. Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membantu anak untuk menjadi orang dewasa yang mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Maka orangtua dituntut untuk menjadi orangtua yang berperan dalam membimbing anak, dapat berkomitmen, berani melibatkan diri dalam proses belajar anak dan sebisa mungkin orangtua memberikan nasihat yang baik, supaya anak bisa memahaminya, agar anak menjadi pribadi yang percaya diri dan tumbuh dengan baik. Dari pendapat dan persentase diatas dapat dikatakan peran orangtua dalam membimbing dan menasehati anak sudah terpenuhi dan dijalankan dengan sangat baik oleh orang tua.

Kemudian pada indicator berkomunikasi dengan guru dilihat dari tabel 1 memiliki hasil dengan bobot 881 dengan persentase sebesar 83,11% berada pada frekuensi sering yang dilihat dari kriteria penafsiran persentase. Menurut Maimunawati (2020) menyatakan komunikasi antara kedua sumber yaitu guru dan orangtua harus berjalan dengan lancar. Bila terjadi *misscommunication* antara guru dan orangtua akan membuat proses belajar

mengajar menjadi terhambat, perkembangan anak kurang terkontrol dan kurangnya perhatian guru dan orangtua kepada anak. Dengan komunikasi yang baik akan membuat anak lebih terkendali dan terpantau meski anak jauh dari orang tua atau ketika anak berada di sekolah. Dari pendapat dan persentase diatas dapat dikatakan peran orangtua dalam berkomunikasi dengan guru sudah terpenuhi dan dijalankan dengan sangat baik oleh orangtua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan bahwa peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah sebesar 84,18% yang berada pada frekuensi sering. Sedangkan hasil penelitian berdasarkan indikator menunjukkan hasil yaitu sebagai berikut: frekuensi menciptakan suasana yang nyaman untuk anak belajar dilihat dari kriteria penafsiran presentase berada pada frekuensi “sering” yaitu (79,52%), mendampingi anak belajar di rumah dilihat dari kriteria penafsiran presentase berada pada frekuensi “sering” yaitu (83,39%), menjadi contoh yang baik untuk anak dilihat dari kriteria penafsiran presentase berada pada frekuensi “sering” yaitu (87,64%), membimbing anak dilihat dari kriteria penafsiran presentase berada pada frekuensi “sering” yaitu (88,07%), dan pada indikator berkomunikasi dengan guru dilihat dari kriteria penafsiran presentase berada pada frekuensi “sering” yaitu (83,11%), dari ke-lima indikator peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah yang telah diteliti, dapat dilihat aspek peran orangtua dalam mendampingi anak belajar yang persentasenya tertinggi terdapat pada membimbing dan menasehati anak meskipun jika dilihat melalui kriteria penafsiran persentase hasilnya menunjukkan pada kriteria sering. Hal ini perlu dipertahankan karena dengan adanya pengaruh dan bimbingan orangtua, siswa akan merasa bahwa perhatian orangtua terhadapnya sangat sehingga hal ini juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatinnaba, Nur. (2015). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes). In Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Cahyati, & K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).
- Hadi. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Peluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. An-Nisa, (Online), IX(2), 101–121. <http://ejournal.stainwatampone.ac.id/index.php/an-nisa/article/viewFile/189/183>
- Hardiyanti, W. E., Sulkifly, & Tuasikal, JMS. (2021). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era New Normal. Student Journal of Early Childhood Education, 1(1), 1-10.

- Imron, Ali. (2016). Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Edukasia Islamika*, 1(1):89
- Kuntarto, Eko. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1).
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Serang: 3M Media Karya Serang.
- Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni. (2017). Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, 2(1): 61-80. doi: 10.19109/ra.v1i1.1526
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. (2018). Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018). *Skrpsi*. 2(2):2016
- Saputri, Apriliana Ega. (2017). Pendampingan Anak Dalam Keluarga di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. 111
- Sudarsa, dkk. (2020). Covid-19 perspektif pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Sutja, Akmal, dkk. (2017). *Panduan Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Writing Revolution.